

**HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING (MP) ASI DINI DENGAN  
STATUS GIZI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN  
(Studi Di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)**

**THE CORRELATION ABOUT EARLY COMPLEMENTARY FEEDING BREAST MILK  
(MP ASI) WITH NUTRITIONAL STATUS IN INFANTS AGES 6-12 MONTHS  
(Study In The Village Of Candimulyo, Jombang Sub-district, Jombang District)**

Siti Shofiyah  
STIKES Insan Cendekia Medika Jombang  
Email: [sitishofiyah215@gmail.com](mailto:sitishofiyah215@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Anak sehat membutuhkan upaya-upaya pemenuhan gizi yang seimbang. Memberikan ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI yang tepat pada bayi adalah salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi agar mencapai tumbuh kembang yang optimal. Berdasar survei pendahuluan di Desa Candimulyo didapatkan dari 6 dari 10 ibu memberikan MP ASI dini dan ada 2 bayi dengan status gizi lebih. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2019.

Desain penelitian yang digunakan analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian seluruh ibu bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang periode bulan Desember 2019. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling* dengan sampel sejumlah 44 ibu. Variabel Independen pemberian Makanan Pendamping ASI dini dan Variabel Dependen status gizi bayi usia 6-12 bulan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan observasi. Uji statistik *Chi Square* digunakan untuk menganalisa data.

**Hasil** penelitian didapatkan sebagian besar dari responden 31 (70,5%) responden memberikan MP ASI dini, sebagian besar dari responden 33 (75%) bayi usia 6-12 bulan mempunyai status gizi baik. Hasil uji statistik *chi square*  $p$ -value 0,046 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,046 < 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima. **Kesimpulan:** terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2019.

**Kata Kunci:** MP ASI Dini, Status Gizi, Bayi Usia 6-12 tahun

**ABSTRACT**

**Introduction:** Healthy children need efforts to fulfill balanced nutrition. Giving exclusive breastfeeding and complementary feeding to the baby is one of the efforts to meet the nutritional needs of the baby in order to achieve optimal growth and development. Based on a preliminary survey in the village of Candimulyo obtained from 6 out of 10 mothers giving early breastfeeding complementary feeding and there are 2 babies with more nutritional status.

**The purpose** of this study was to analyze the relationship between early breastfeeding complementary feeding and nutritional status in infants aged 6-12 months in Candimulyo Village, Jombang Sub-district, Jombang Regency in 2019.

**The research design** used is analytic with *Cross Sectional* approach. The study population was all mothers of infants aged 6-12 months in Candimulyo Village, Jombang Sub-district, Jombang Regency in the December 2019 period. The sampling technique used was *simple random sampling* with a sample of 44 mothers. Independent Variable of Early Breastfeeding Complementary Feeding and Dependent Variable of nutritional status of infants aged 6-12 months. The research instrument used questionnaires and observations. *Chi Square* statistical test is used to analyze data.

**The results** showed the majority of respondents 31 (70.5%) respondents gave early breastfeeding MP, most of the respondents 33 (75%) infants aged 6-12 months had good nutritional status. *Chi square* statistical test results  $p$ -value 0.046 smaller than the value of  $\alpha$  0.05 ( $0.046 < 0.05$ ), so  $H_1$  is accepted.

**Conclusion:** there is a relationship between early complementary feeding and nutritional status of infants aged 6-12 months in Candimulyo Village, Jombang Sub-district, Jombang Regency in 2019.

**Keywords:** Early feeding breast milk, nutritional Status, infants ages 6-12 years

**PENDAHULUAN**

Sebagian dari masyarakat yang menganut pandangan bahwa bayi yang sehat adalah bayi gemuk, tidak berpikir bahwa pemenuhan nutrisi tidak terukur dan akan berperan dalam terjadinya pemberian makanan berlebihan. Makanan pendamping ASI (MP ASI) yang diberikan kepada bayi cenderung mengandung protein dan lemak tinggi

sehingga konsekuensi pada usia kehidupan bayi selanjutnya akan berhubungan dengan kelebihan gizi ataupun dengan adanya kebiasaan makanan yang tidak sehat.

Data dari *World Health organization* (WHO) menunjukkan tinggi badan anak Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan tinggi anak dari negara-negara lain. Menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat prevalensi *stunting* pada tahun 2007 yaitu sebesar 36,8% sempat turun menjadi 35,6% pada tahun 2010, namun meningkat menjadi 37,2% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 30,8% pada tahun 2018. Angka status gizi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas (2012) diperoleh data status gizi buruk sejumlah 5,4% (1.261.047), status gizi kurang sejumlah 13% (3.035.853), status gizi baik sejumlah 77,2% (18.028.300) sedangkan gizi lebih sejumlah 4,3% (1.004.167), dan sejumlah 2,2 % (513.759) mengalami penyimpangan perkembangan. Sementara itu pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Jombang pada tahun 2016 dari seluruh bayi yang ada yaitu sebanyak 21.726 hanya 11.933 (54,92%) bayi yang diberi ASI Eksklusif, sedangkan target pemberian ASI Eksklusif tahun 2014 sebesar 60%, maka pencapaian ASI Eksklusif di Kabupaten Jombang masih kurang.

Berdasarkan survei pendahuluan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang terhadap 10 ibu bayi 6-12 bulan, 3 orang ibu memberikan MP ASI tepat waktu dan 6 orang ibu memberikan MP ASI dini. Sementara itu dari 10 bayi usia 6-12 bulan didapatkan 7 (70 %) status gizi baik, 1 (10%) status gizi kurang, dan 2 (20%) status gizi lebih. Data tersebut menunjukkan banyak ibu yang memberikan MP ASI secara dini dan masih banyak kejadian gizi lebih dan gizi kurang di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Ketidaktahuan akan cara pemberian makanan pada bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi ataupun obesitas pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun. Dalam rangka mempertahankan kekuatan ekonomi keluarga banyak ibu terutama yang tertinggal di daerah urban/rural memilih bekerja untuk membantu suami mencari nafkah. Sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya, dan lebih memilih memberikan PASI atau susu formula meskipun ASI tetap diberikan. Pada kondisi yang lain agar bayi tidak merasa lapar dan menangis mereka memberikan makanan pada bulan pertama kelahiran, seperti pisang dihaluskan, nasi yang dihaluskan, bubur tepung, campuran nasi pisang dan sebagainya yang identik dengan Makanan Pendamping ASI (MP ASI).

Dampak pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada bayi usia kurang dari enam bulan mempunyai resiko lebih besar terserang penyakit, seperti bakteri penyebab diare, terutama lingkungan yang kurang higienis dan sanitasi buruk. Sedangkan dampak yang lebih besar dapat menyebabkan terjadi AKB. Sementara itu faktor yang

menyebabkan gizi buruk pada anak yaitu asupan gizi dan pemahaman tentang makanan yang aman untuk dimakan, penyakit menular, lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan pola asuh (Kemenkes, 2010).

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas diperlukan kegiatan penyuluhan dasar pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dan pelatihan pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) rumahan. Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah sekaligus menekan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dini diperlukan peranan dari keluarga, praktisi kesehatan khususnya bidan, serta pemerintah. Bidan dapat memberikan penyuluhan saat pelaksanaan Posyandu setiap bulannya tentang pemberian makanan tambahan yang tepat pada bayi, memberikan leaflet tentang ASI eksklusif dan makanan tambahan serta memberikan contoh menu seimbang untuk perkembangan bayi. Sedangkan peran keluarga khususnya ibu adalah dengan memperhatikan pemberian makanan tambahan pada waktu yang tepat sesuai usia bayinya sehingga nutrisi bayi tercukupi. Selain itu pemerintah juga harus meningkatkan kualitas Posyandu, jangan hanya sekedar untuk penimbangan dan vaksinasi, tapi harus diperbaiki dalam hal penyuluhan tentang pentingnya pemberian makanan bergizi pada bayi dan pemantauan tumbuh kembang bayi, sehingga pertumbuhan bayi sebagai calon generasi penerus bangsa di Indonesia terus berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

#### **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik. Desain penelitian yaitu *cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian adalah seluruh ibu bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang periode bulan Desember 2019 sejumlah 44 orang.

Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, yang artinya adalah pengambilan sampel secara acak sederhana yang bersifat probability sampling dimana setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/Kriteria
1	Independen Pemberian MP ASI dini	Memberikan pada bayi makanan tambahan selain ASI sebelum 6 bulan	Waktu pemberian Makanan pendamping ASI	Kuesioner	Ordinal	– Memberikan makanan pendamping ASI dini – Tidak memberikan makanan pendamping ASI dini
2	Variabel dependen Status gizi bayi	Status gizi bayi dilihat dari berat badan bayi dibandingkan dengan umur (BB/U)	Evaluasi status gizi dengan pengukuran indeks berat badan menurut umur (BB/U)	Pengukuran dan Lembar Observasi Tabel BB/U	Nominal	– Gizi Lebih = $> + 2$ SD – Gizi Baik = $- 2$ SD s/d $+ 2$ SD – Gizi Kurang = $< - 2$ SD s/d $- 3$ SD – Gizi Buruk = $< - 3$ SD (Arisman, 2009).

Pada penelitian ini instrumen penelitian dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui.

## HASIL PENELITIAN

Data yang dikaji dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2020

No	Pemberian Makanan pendamping ASI Dini	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak memberikan	13	29.5
2	Memberikan	31	70.5
	Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 44 responden sebagian besar dari responden, yaitu 31 (70,5%) responden memberikan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dini.

Tabel 2 Status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2020

No	Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Buruk	0	0
2	Kurang	1	2.3
3	Baik	33	75.0
4	Lebih	10	22.7
	Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari total 44 responden sebagian besar dari responden, yaitu 33 (75%) bayi usia 6-12 bulan mempunyai status gizi baik.

Tabel 3 Tabulasi silang antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2020

Bayi usia 6-12 bulan Makanan pendamping ASI Dini	Kurang		Baik		Lebih		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak Memberikan	0	0	13	29.5	0	0	13	29.5
Memberikan	1	2.3	20	45.5	10	22.7	31	70.5
Total	1	2.3	33	75	10	22.7	44	100,0

Uji Chi Square:  
P-Value = 0,046       $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari total 44 responden hampir setengah memberikan Makanan Pendamping ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan dan mempunyai status gizi baik sejumlah 20 (45,5%).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dini dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan didapatkan  $p$  value 0,046 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,046 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2020.

Berdasarkan tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari total 44 responden hampir setengah memberikan makanan pendamping (MP ASI) dini pada bayi usia 6-12 bulan dan mempunyai status gizi baik sejumlah 20 (45,5%).

Menurut peneliti pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) harus dilakukan secara tepat waktu yaitu setelah bayi berusia diatas 6 bulan karena usia dibawah usia 6 bulan pencernaan bayi belum siap untuk mencerna makanan selain ASI. Bayi berusia dibawah 6 bulan sudah cukup mendapatkan asupan gizi dari ASI saja dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Namun demikian ada juga ibu yang memberi bayi nya MP ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Meskipun pemberian makanan pendamping (MP ASI) dini ini tidak begitu terlalu mempengaruhi status gizi bayi namun ditakutkan akan beresiko terhadap status gizi bayi yang melonjak drastis karena pada masa ini bayi belum siap untuk mencerna makanan selain ASI sehingga akan mempengaruhi keseimbangan gizi bayi.

Status gizi anak dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Bila tubuh anak memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsir, 2007).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi balita sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI saja tanpa bahan makanan lain sudah dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan usia sekitar enam bulan. Pemberian ASI saja tanpa pemberian makanan lain selama enam bulan tersebut dengan menyusui secara eksklusif. Pada bukti yang telah ada menunjukkan bahwa pada tingkat populasi dasar, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan adalah cara yang paling optimal dalam pemberian makan pada bayi. Setelah 6 bulan, biasanya bayi membutuhkan lebih banyak zat besi dan seng daripada yang tersedia didalam ASI sehingga pada tahap inilah, nutrisi tambahan bisa diperoleh dari sedikit porsi makanan padat.

Peningkatan status gizi pada bayi dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh cakupan makanan yang seimbang, baik ASI maupun makanan pendamping ASI. Resiko pemberian makanan pendamping ASI pada usia kurang dari enam bulan berbahaya karena bayi belum memerlukan makanan tambahan pada saat usia ini, jika diberikan makanan tambahan akan dapat menggantikan ASI dimana bayi akan minum ASI lebih sedikit dan ibu memproduksinya akan berkurang maka kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi dan faktor-faktor pelindung dari ASI menjadi sedikit, sehingga kemungkinan terjadi risiko infeksi meningkat (Rosidah, 2004). Jika waktu pemberian makanan pendamping (MP ASI) tersebut tidak tepat atau tidak benar, hal ini akan membuat gangguan pencernaan pada bayi serta gangguan status gizi seperti kegemukan.

Fakta dan teori di tempat penelitian sudah sesuai bahwa bayi yang diberikan MP ASI dini akan mempengaruhi status gizinya yang cenderung bisa mengalami peningkatan dan mengarah pada gizi lebih atau obesitas. Hal ini dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) yang lebih dini pada bayi tidak dapat dicerna dengan baik. Bayi berusia kurang dari 6 bulan pencernaannya belum mampu mencerna makanan selain ASI sehingga dapat berdampak gangguan peningkatan status gizi berlebih dan bayi dapat mengalami kegemukan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari Indrawati (2014) berjudul penelitian "Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 2014" dimana hasilnya didapatkan sebagian besar dari responden, yaitu 32 (61,5%) responden memberikan MP ASI dini pada bayi, dan hampir seluruhnya dari responden, yaitu sebesar 42 (80,8%) responden tidak terjadi peningkatan berat badan. Hasil analisis menggunakan uji *spearman rho* antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan peningkatan berat badan bayi usia 7-12 bulan didapatkan p value  $0,005 < \alpha 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara makanan Pendamping ASI dini pada bayi usia 7-12 bulan dengan peningkatan

berat badan bayi di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 2014 dengan hubungan positif dan keeratan rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. Pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, sebagian besar memberikan MP ASI dini.
2. Status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, sebagian besar mempunyai status gizi baik.
3. Ada hubungan hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

### **SARAN**

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan Desa)

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan KIE tentang makanan pendamping ASI (MP ASI) kepada ibu hamil dan menyusui baik melalui penyuluhan pada saat pemeriksaan ANC maupun dengan mengadakan pertemuan melalui forum-forum yang ada di masyarakat sehingga masyarakat mengadari akan pentingnya pemberian MP ASI pada waktu yang tepat demi perkembangan bayinya secara maksimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan (Dosen)

Diharapkan dosen dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan dalam memberikan informasi yang lebih banyak lagi tentang MP ASI kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi baik melalui penyuluhan maupun melalui media, sehingga pengetahuan ibu bayi tentang MP ASI dapat ditingkatkan, selain itu juga dapat dijadikan sarana pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan informasi tentang MP ASI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ali Khomsan, 2010, *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada
2. Almatsier, S, 2014. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
3. Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
4. Depkes RI. 2007. Ditjen Bina kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat. *Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)*. Jakarta
5. Dinkes Jatim, 2018, *Profil Kesehatan Jawa Timur*, Surabaya: Dinkes

6. Hidayat, Alimul, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta, Salemba Medika.
7. Nursalam, 2008, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika
8. \_\_\_\_\_. 2009, *Proses dan Dokumentasi Keperawatan / Konsep dan Praktek*. Jakarta, Salemba
9. \_\_\_\_\_. 2010, *Konsep Dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Keperawata*, Jakarta, Salemba Medika
10. Kemenkes, 2010, *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*, Edisi ke-8, Jakarta, Direktorat Bina Kesehatan Keluarga
11. Kemenkes, 2011, *Standar Manajemen Pelayanan Keperawatan dan Kebidana*., Jakarta, Direktorat Yan Kep. Dirjen Yan. Med
12. Setiawan, Saryono, 2010, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta, Nuha Medika
13. Soetjningsih, 2002, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta, EGC
14. Sugiyono, 2015, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta